

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA SMA

Rofi'ul Huda¹

Email: rofiulhuda@unikama.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (Quasi Experiment), dengan nonrandomized control group pretest-posttest design. Penelitian eksperimen ini mengkaji dua variabel, yaitu: (1) variabel bebas yaitu penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing, (2) variabel terikat yaitu hasil belajar siswa dalam aspek kognitif. Subyek penelitian sebanyak 47 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan tes berupa soal uraian (essay). Data gain score dianalisis dengan uji-t untuk membedakan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis dibantu dengan Software SPSS for 16.0 Windows dan dilakukan pada taraf signifikansi 5% (< 0.05). Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan signifikansi 2-tailed 0,00 sehingga probabilitas (p) $< 0,05$.

Kata Kunci: Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar Geografi

PENDAHULUAN

Menurut Degeng (1997), bahwa strategi pembelajaran dijadikan sebagai penataan cara-cara yang digunakan dalam kondisi pembelajaran tertentu, sehingga terwujud urutan langkah-langkah prosedural yang dapat dipakai untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan menurut Webster dalam Good & Brophy (1997) bahwa inkuiri adalah suatu tindakan atau suatu keadaan dalam mencari kebenaran. Keterangan atau pengetahuan tentang suatu hal untuk mendapatkan informasi atau pemahaman. Strategi pembelajaran inkuiri memiliki beberapa keunggulan, di antaranya menekankan kepada pengembangan aspek belajar secara seimbang, memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar. Selain

itu inkuiri dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar sebagai proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki hasil belajar di atas rata-rata. Jadi dapat disimpulkan bahwa, siswa menjadi pusat (Student Center) dalam pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.

Permasalahannya, bahwa interaksi pembelajaran lebih didominasi oleh peran guru, di lain pihak siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan. Permasalahan lainnya yang terjadi adalah proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah,

¹Universitas Kanjuruhan Malang

tanya jawab, dan penugasan. Hal ini senada menurut Sanjaya dan Suryadharma (2008) bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dalam hal ini, meskipun sudah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran akan tetapi siswa kurang optimal dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Akibatnya guru sangat aktif sedangkan siswa menjadi kurang aktif, tidak kreatif, dan kurang dapat mengembangkan potensinya. Selain itu keadaan siswa yang tergolong mempunyai kemampuan tinggi sangat bagus apabila diterapkan strategi yang mengajak siswa untuk belajar dengan memanfaatkan keingintahuannya untuk berpikir dan bertindak sehingga meningkatkan daya berpikir, melalui pertanyaan/permasalahan yang ada.

Siswa membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda dari biasanya, yaitu strategi pembelajaran inkuiri yang lebih menarik dan lebih menekankan keaktifan siswa sehingga dapat memberikan pengalaman nyata.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (Quasi Experiment) dengan rancangan penelitian nonrandomized control group pretest-posttest design. Penelitian ini diambil dua kelompok subjek yang menggunakan materi pelajaran yang sama tetapi perlakuannya berbeda, dan kedua kelompok subjek tersebut terdiri atas kelompok satu sebagai kelompok eksperimen yang dibelajarkan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing, sedangkan untuk kelompok kedua sebagai kelompok kontrol (pembanding) yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan penugasan). Berdasarkan rancangan penelitian tersebut, ditetapkan dua kelompok subjek penelitian dengan kemampuan yang relatif homogen, sehingga rancangan penelitian mengacu pada model nonrandomized control group pretest-posttest design. (Seniati, 2011). Adapun model rancangan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rancangan Eksperimen Nonrandomized Control Group Pretest-Postets Design (Seniati, 2011)

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Postes
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O1	-	O2

Keterangan:

X1 = Perlakuan (Strategi Inkuiri Terbimbing); O1 = Pretest kelas perlakuan; O1 = Posttest kelas kontrol; O2 = Pretest kelas perlakuan; O2 = Posttest kelas kontrol.

Subjek penelitian ini adalah 2 kelas XI SMA Negeri 3 Malang, yaitu kelas XI

IPS-1 dan XI IPS-2. Kelas XI IPS-2 diterapkan pembelajaran inkuiri

terbimbing sedangkan kelas XI IPS-1 dengan pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan penugasan). Kedua kelas diberikan pre-test tentang materi menganalisis lokasi industri dan pertanian dengan pemanfaatan peta. Jenis data penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang dinyatakan dalam angka kasar dan dianalisis dengan teknik statistik. Data yang terkumpul dalam penelitian ini terdiri dua macam data, yaitu data pre-test dan data post-test. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes uraian

Setelah semua data terkumpul diperlukan adanya analisis data. Seluruh data dianalisis dengan uji persyaratan, yaitu uji normalitas, dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Untuk mendapatkan nilai Kolmogorov Smirnov dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS For Windows 16,0. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka datanya dinyatakan berdistribusi normal dan begitu juga sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal. Sedangkan uji homogenitas data menggunakan Levene Test of Equality of Errors Variances, dan

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa uji statistik, yaitu sebagai berikut: uji-t gain score untuk membedakan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis dibantu dengan Software SPSS for 16.0 Windows dan dilakukan pada taraf signifikansi 5% (< 0.05).

HASIL

Deskripsi Hasil *Pretets-Posttes* Kelas Kontrol

Data *pretets* dan *posttets* kelas kontrol yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan sebagai gambaran tentang subyek sebelum dan sesudah tanpa diberikan perlakuan. Data *pretets* dan *posttets* ini juga dipergunakan untuk menentukan kesamaan varian dari kelompok subyek yang terlibat dalam penelitian. Hasil analisis deskriptif tentang sebaran hasil *pretets* dan *posttets* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2. sebagai berikut.

Tabel 2. Sebaran Nilai *Pretets-Posttets* Kelompok Kontrol Tanpa Menggunakan Perlakuan

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	Post	51.36	22	6.623	1.412
	Pre	35.05	22	7.613	1.623

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa *mean* (rata-rata) *pretets* siswa kelas kontrol adalah 35,05 dengan jumlah 22 siswa, dan standar deviasi 7.613 Sedangkan *mean* (rata-rata) *post-test* adalah 51,36 dengan jumlah 22 siswa, dan standar deviasi 6.623 Ber-

dasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa *mean* (rata-rata) *posttets* siswa lebih tinggi dari *mean* (rata-rata) *pretest* siswa.

Deskripsi Hasil *Pretets-Posttets* Kelas Eksperimen

Setelah kelompok siswa pada kelas eksperimen dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing, masing-masing subyek penelitian diberikan *pretets* dan *posttets* tujuannya adalah memberikan

gambaran tentang subyek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Data *post-test* selanjutnya dipergunakan untuk memverivikasi perlakuan yang diberikan. Sebaran nilai *pretets* dan *posttets* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 3. sebagai berikut.

Tabel 3. Sebaran Nilai *Pretets-Posttets* Kelompok Eksperimen Menggunakan Perlakuan

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Post	59.28	25	12.792	2.558
	Pre	35.28	25	9.117	1.823

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa *mean* (rata-rata) *pretets* siswa kelas eksperimen adalah 35,28 dengan jumlah 25 siswa, dan standar deviasi 9,117. Sedangkan *mean* (rata-rata) *post-test* 59,28 dengan jumlah 25 siswa, dan standar deviasi 12,792). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil *mean posttest* siswa lebih tinggi dari *mean pretest*.

Menguji perbedaan hasil belajar geografi antara kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran

inkuiri terbimbing dan kelas kontrol yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan penugasan) atau tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dilakukan dengan *T-test*. *T-test* dilakukan hanya sekali, yaitu hasil untuk soal yang berbentuk esai. Berikut ini disajikan hasil analisis data data dengan menggunakan uji *t-test Software SPSS for 16.0 Windows* dan dilakukan pada taraf signifikansi 5% (< 0.05).

Tabel 4.3 Hasil Uji T-Test Gain Score Data dengan Software SPSS for 16.0 Windows

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Gain_Score	Eksperimen	25	24.00	10.954	2.191
	Kontrol	22	16.32	5.018	1.070

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Gain_Score	Equal variance assumed	1.272	.265	3.019	45	.004	7.682	2.544	2.557	12.806
	Equal variance not assumed			3.151	34.564	.003	7.612	2.438	2.730	12.64

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa, Hasil t-test pada soal berbentuk esai diketahui $t = 3,19$; $F = 1,272$; dan signifikansi *2-tailed* 0,04. Kelas eksperimen memiliki *mean* 7,68 dengan standar deviasi 2,54 lebih besar dari kelas kontrol yang memiliki *mean* 7,61 dengan standar deviasi 2,73. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dengan soal uraian berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, sehingga diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sebagai hasil penelitian. Hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dengan siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan penugasan). Di samping itu, dapat dikemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik daripada pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan penugasan). Hal ini dapat dilihat dari perbedaan *mean* hasil belajar yakni kelas ek-

sperimen memiliki *mean* yaitu, 24,00 sedangkan kelas kontrol memiliki *mean* yaitu, 16,32.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis terbukti bahwa inkuiri terbimbing dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini diduga karena, *pertama* siswa dilatih belajar melakukan penelitian sederhana di bawah bimbingan guru dalam pembelajaran, siswa mengumpulkan data, melakukan diskusi/menjawab pertanyaan-pertanyaan/permasalahan yang disajikan guru.

Di samping itu, siswa diminta untuk: (a) mengidentifikasi informasi dari berbagai sumber, seperti buku-buku relevan dengan permasalahan, jurnal, artikel ilmiah, (b) membuat penjelasan singkat, (c) melakukan pembuktian/menjawab permasalahan yang diajukan, dan (d) menarik kesimpulan sementara sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Siswa secara aktif terlibat dalam penyelidikan penelitian sederhana sesuai dengan bimbingan guru. Keterlibatan siswa tersebut memberikan makna dalam belajar sehingga mereka memiliki pen-

galaman nyata untuk mengkonstruksi pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Exlin (2004) bahwa strategi inkuiri adalah cara mencari kebenaran informasi atau pengetahuan melalui pertanyaan, proses inkuiri dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dan data melalui penerapan hubungan kemanusiaan, melihat, mendengar, menghayati, merasakan dan memberikan tanggapan.

Kedua, siswa dilatih menyusun hipotesis dan mengujinya, sehingga secara aktif mereka berusaha mencari, menggali, dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk menjawab permasalahan secara berkelompok dan melakukan pengujian/pembuktian. Menurut Suryadharna (2008) Merumuskan hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Rumusan hipotesis harus dilandaskan pada informasi-informasi yang akurat dengan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis. *Ketiga*, siswa belajar menyajikan hasil uji hipotesis melalui presentasi dan laporan tertulis. Masing-masing kelompok mempresentasikan dalam bentuk laporan secara tertulis kepada kelompok lainnya. Di samping itu siswa juga dibimbing untuk membuat laporan tertulis sebagai karya ilmiah.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian tersebut di atas, dapat dikemukakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah sebagai berikut: (1) strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang

menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, (2) strategi pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada pebelajar untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (3) strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (4) keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan pebelajar yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, pebelajar yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh pebelajar yang lemah dalam belajar.

Adapun kelebihan-kelebihan strategi inkuiri terbimbing di antaranya adalah: (1) siswa secara aktif terlibat dalam penyelidikan, (2) siswa membangun konsep dari apa yang telah mereka ketahui, (3) siswa mengembangkan berpikir tingkat tinggi dengan bimbingan guru dalam pembelajaran, (4) siswa mempunyai variasi model pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar, (5) siswa dapat berinteraksi sosial dengan siswa lain, (6) siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain, (7) siswa dapat belajar melalui instruksi serta pengalaman nyata untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya.

Beberapa hasil penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memberikan pengaruh positif pada sikap siswa dan dapat meningkatkan hasil bel-

jar. Secara empiris hasil penelitian Yager, Hamid dan Akcay (2005); Sanjaya (2007); Tuniyah (2010); Wuryaningsih (2010); Paidi (2009). Hasil penelitian Tuniyah (2010) menyimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing lebih efektif dari pada metode pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi. Siswa yang belajar menggunakan metode inkuiri terbimbing memperoleh rerata prestasi belajar lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode inkuiri bebas termodifikasi. Hal ini dimungkinkan karena siswa yang belajar menggunakan metode inkuiri terbimbing lebih terarah, maka penggunaan waktu lebih efektif untuk melakukan penyelidikan sehingga lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Penelitian Sanjaya (2007) mengenai strategi pembelajaran inkuiri sosial menyimpulkan bahwa: (1) kecenderungan aktivitas belajar siswa meningkat, (2) tumbuhnya keberanian siswa untuk bertanya, menjawab dan mengeluarkan pendapat, (3) tumbuhnya sikap menjadi lebih toleran dan menghargai pendapat orang lain, dan (4) meningkatkan kemampuan berbahasa lisan siswa. Penelitian Singler & Saam (2007) menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor hasil belajar pada 2 kelompok yang belajar dengan strategi konstruktivistik (*discovery-inquiry*) lebih baik untuk membelajarkan yang bersifat aplikatif. Hasil penelitian Yager, Hamid dan Akcay (2005) menyimpulkan bahwa pembelajaran yang menerapkan strategi inkuiri terbimbing memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan inkuiri penuh. Hasil penelitian Tuniyah (2010), Wuryaningsih (2010), Paidi (2009) me-

nyimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri sebagai variabel bebas mampu meningkatkan pemahaman siswa, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Beberapa hasil penelitian di atas mendukung adanya upaya penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing untuk melakukan inovasi pembelajaran mata pelajaran geografi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan, serta temuan penelitian yang didasarkan pada hasil analisis dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini: Hasil belajar geografi dengan menggunakan strategi inkuiri terbimbing memiliki rata-rata hasil belajar yang baik dibandingkan dengan hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab. Dengan demikian strategi inkuiri terbimbing memberikan pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar geografi.

DAFTAR RUJUKAN

- Degeng, I.N.S. 1997. *Strategi Pembelajaran, Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. Malang: IKIP Malang Bekerjasama dengan Biro Penerbit Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan.
- Exlin, J. 2004. *What is Inquiry-based Learning*. Educational Broadcasting Corporation. All Right Reserved.
<http://www.thirteen.org/edonline/concept2Class/inquiry/>, di akses 31 Desember 2012.

- Good, L.T & Brophy, J.E. 1997. *Educational Psychology: A Realistic Approach*. New York & London: Longman.
- Paidi, 2009. *Peningkatan Scientific Skill siswa SMA mengembangkan PBL dan Strategi Kognitif Bagi Peningkatan Kemampuan Metakognitif, Pemecahan Masalah dan Penguasaan Konsep Biologi*. Laporan Penelitian Pendahuluan Dalam Rangka Penyusunan Disertasi Pada PPS Malang, Yogyakarta: Laporan Penelitian.
- Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran: berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Seniati, Liche; Yulianto, Aries; Setiadi, Bernadette N. 2011. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: PT. Indeks..
- Suryadharma. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Direktorat Ketenagaan, PMPTK Depdiknas.
- Tunyah. 2010. *Penggunaan Metode Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Bebas Termodifikasi Ditinjau dari Sikap Ilmiah dan Motivasi Berprestasi siswa*. Program Pascasarjana UNS Surakarta.
- Paidi. 2009. *Penigkatan Scientifiq Skill Siswa Melalui Implementasi Metode Guided Inquiry pada Pembelajaran Biologi di SMAN 1 Sleman*. Jurnal Penelitian Teknologi Pendidikan. Volume 7. No.1, maret 2009.
- Wuryaningsih, E. 2010. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Solving, Inquiry, Ekspositori Terhadap Prestasi Belajar PKn Pada Siswa yang Memiliki Minat Belajar Berbeda*. Jurnal Penelitian Teknologi Pendidikan. Pascasarjana UNS Surakarta, Volume 8. Nomor 1, maret 2012.
- Yager.E.R., Abd-Hamid, N.H., & Akcay, H. 2005. *The Effect Of Varied Inquiry Experiences on Teacherr and Student Question and Action in STS Clasroom*. Technology and Society Journal. (online). Volume 25, nomor 5 october 2005.P.426-434. <http://Bst.Sagepub.com> by copy right: Sage Publication, diakses 15 Desember 2012.